

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENYIAPKAN
SISWA MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**



Oleh

**ALIAS SAPRI
NIM: 10613005568**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 H**

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENYIAPKAN
SISWA MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

ALIAS SAPRI

NIM: 10613005568

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

ABSTRAK

Alias Sapri, (2011): Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitiannya siswa dan guru pembimbing SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya keefektifan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan angket dan wawancara. Data hasil angket akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan data hasil wawancara akan dianalisa secara naratif atau menjelaskan.

Hasil Temuan tentang efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru adalah: (1) pemberian materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang perguruan tinggi masih kurang efektif, yaitu hasil jawabannya berada pada kategori “kurang efektif” dengan persentase jawaban “ya” 72,6%, sedangkan jawaban “tidak” 27,4%. (2) Pemberian materi informasi mengenai status kepemilikan perguruan tinggi termasuk pada kategori “tidak efektif” dengan persentase jawaban “ya” 49,3%, sedangkan jawaban “tidak” 50,7%. (3) pemberian materi mengenai macam-macam perguruan tinggi berada pada kategori “kurang efektif” dengan persentase jawaban “ya” 65,5% sedangkan jawaban “tidak” 34,5%. (3) pemberian materi tentang jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi berada pada kategori “kurang efektif” dengan persentase jawaban “ya” 54,6%, sedangkan jawaban “tidak” 45,4%, Dengan demikian dapatlah di ambil kesimpulan bahwa layanan informasi yang di berikan di SMA N 12 Pekanbaru masih kurang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di sekolah menengah atas negeri 12 Pekanbaru adalah: (1) Pendidikan guru pembimbing, (2) Kepribadian guru pembimbing, (3) Pengalaman dan pengetahuan guru pembimbing, (4) Metode layanan, (5) Fasilitas, (6) Waktu penyelenggaraan.

ABSTRACT

Alias Sapri (2011): The Effectiveness Of Information Services To Prepare The Students In Studying At University At State Senior High School 12 Pekanbaru.

The aims of this research are (1) to find out the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru, (2) to find out the factors influence the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru.

This research is descriptive quantitative research. The subject of this research is the students and students' supervisor of at state senior high school 12 Pekanbaru while the object is the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru. In collecting the data, the writer uses questionnaires and interview. The data of questionnaires are analyzed by using percentage formulation and the data of interview are analyzed narratively.

The results of research which the writer found that the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru: (1) giving the material relating university comprehension is still lack with the percentage of answer "yes" is 72,6% and for the answer "no" is 27,4%, (2) giving the material of information relating to authority of university is in lack category, with the percentage of answer "yes" is 49,3% and the percentage of answer "no" is 50,7%, (3) giving the material relating to the kinds of university is categorized is lack, with the percentage of answer "yes" is 65,5% and "no" is 34,5%. (4) giving the material relating to the lines of university is in lack category with the percentage of "yes" answer is 54,6% and "no" is 45,4%. Therefore, the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru is in lack category.

As for the factors influence the effectiveness of information services to prepare the students in studying at university at state senior high school 12 Pekanbaru are (1) supervisor's education, (2) supervisor's personality, (3) the experiences and knowledge of supervisor, (4) the methods and services, (5) the facilities, (6) time of implementation.

ألياس سافري (2011): فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 .

الأهداف من هذا البحث هي (1) لمعرفة فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 .
هذا البحث من بحث وصفي نوعي بينما الهدف في هذا البحث فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 . في جمع البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الاستبيان و المقابلة وتحلل البيانات من الاستبيان بصيغة نسبية و تحلل البيانات من المقابلة بطريقة قصية.

أن فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو هي (1) تقديم المواد المتعلقة بالجامعة لم يكن فعاليا و نتائج الأجوبة على المستوى "غير فعال" " " " 72 6 " " 24 4 " " (2) تقديم مواد المعلومات عن منزلة امتلاك الجامعة على المستوى غير فعال و نسبة الأجوبة " " 49 3 " " 50 7 " " (3) تقديم المواد عن الجامعات المختلفة على المستوى غير فعال و نسبة الأجوبة " " 65 5 " " 34 5 " " (4) تقديم المواد عن المداخل لدخول الجامعة على المستوى غير فعال، نسبة الأجوبة نعم نحو 54 6 " " 45 4 " " . ومع ذلك استنبطت الباحثة أن فعالية خدمة المعلومات لتدريب المدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو غير فعال.

بينما العوامل التي تؤثر فعالية خدمة المعلومات لتدريب الطلاب في دخول الجامعة بالمدرسة العليا الحكومية 12 باكنبارو هي (1) دراسية المشرف، (2) شخصية المشرف، (3) (4) الطريقة و الخدمة، (5) التسهيلات، (6) أوقات التنفيذ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Layanan Informasi.....	11
1. Pengertian layanan Informasi.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi.....	12
3. Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	13
4. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	13
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	15
6. Materi Layanan Informasi.....	17
B. Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi.....	18
C. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi.....	20
1. Pendidikan Guru Pembimbing.....	20
2. Kepribadian Guru Pembimbing.....	20
3. Pengalaman dan Pengetahuan Guru Pembimbing.....	22
4. Metode Layanan.....	23
5. Fasilitas.....	24
6. Waktu Penyelenggaraan.....	24
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Konsep Operasional.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMA N 12 Pekanbaru	34
Tabel 2	Keadaan Siswa SMA N 12 Pekanbaru	37
Tabel 3	Peserta Didik atau Klien Memperoleh Layanan Informasi Mengenai Perguruan Tinggi	42
Tabel 4	Peserta Didik atau Klien Memahami Tentang Perguruan Tinggi	43
Tabel 5	Peserta Didik atau Klien mengetahui Tentang Status Kepemilikan Perguruan Tinggi.....	44
Tabel 6	Peserta Didik atau Klien Mengenal Macam-Macam Perguruan Tinggi	45
Tabel 7	peserta didik atau klien jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi	46
Tabel 8	Peserta Didik atau Klien Mengetahui Fakultas-Fakultas dan Jurusan yang ada di Perguruan Tinggi.....	47
Tabel 9	Peserta Didik atau Klien Mengetahui Program-Program Pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi.....	48
Tabel 10	Rekapitulasi Angket Tentang Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi	49
Tabel 11	Destribusi Frekuensi Angket	50

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Alias Sapri NIM. 10613005568 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Shafar 1433 H
13 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dra. Suhertina, M.Pd.

BAB I

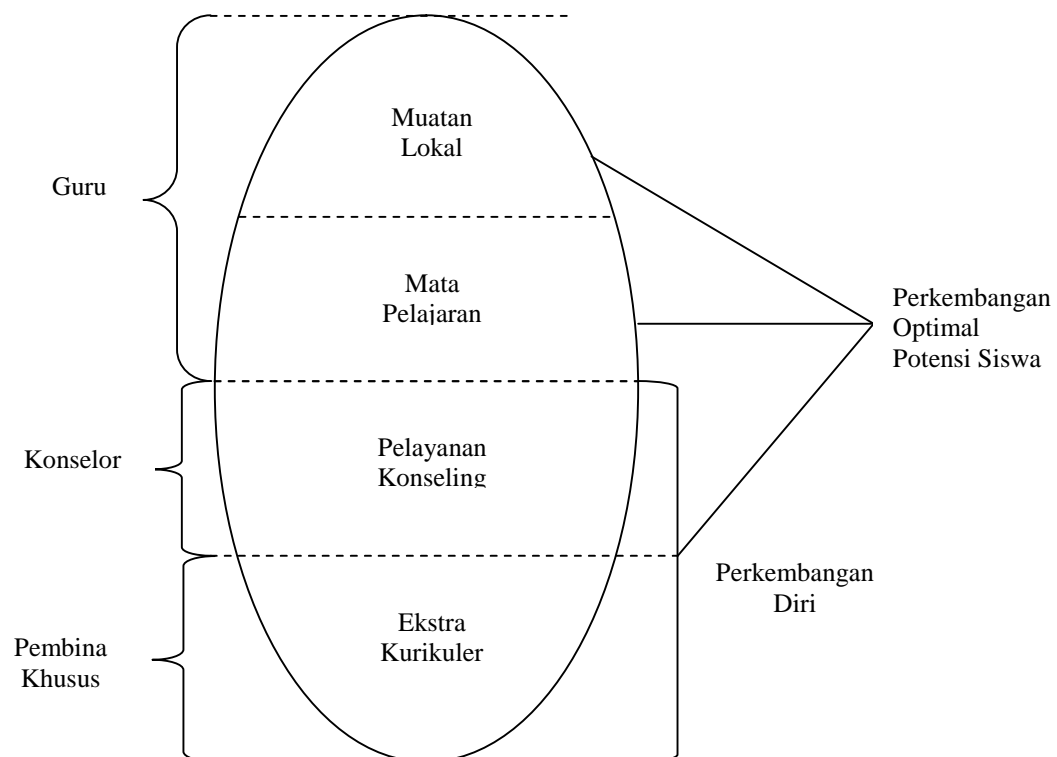
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era informasi dewasa ini sesungguhnya kemudahan untuk memperoleh informasi sangat terbuka, baik melalui media cetak atau elektronik. Terutama setelah adanya kemajuan yang menakjubkan dalam bidang teknologi komputer multi media, maka dengan mudah dan dalam waktu relatif singkat kita dapat mengakses ribuan bahkan jutaan jenis informasi melalui internet.

Dalam dunia pendidikan pemberian informasi digarap oleh program bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu kegiatan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan oleh seorang yang profesional.

Dalam pengembangan optimalisasi potensi siswa yang diterangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam system pendidikan, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (pengembangan komponen pengembangan diri terdiri dua sub komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler) yang digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tiga komponen di atas bahwa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No. 22 tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Personil pelaksana untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi/guru mata pelajaran. “Sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh konselor dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada Pembina khusus”.¹

Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Agar setiap bidang bimbingan tersebut dapat mencapai tujuannya dengan baik, maka dapat dilaksanakan dengan beberapa layanan pula, salah satunya layanan informasi.

Secara singkat layanan informasi dapat diartikan sebagai upaya guru pembimbing dalam memberikan informasi yang berorientasi kepada pengambilan keputusan oleh peserta didik. Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang bebas dan bijaksana sangat tergantung dari informasi yang tersedia. Sehingga informasi yang diberikan mampu memberi pengaruh besar terhadap keputusan yang akan diambil oleh peserta didik. Apabila merujuk kepada

¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : Suska Press), 2008, h. 76

fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. penguasaan akan berbagai informasi akan dapat mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Ada 3 (tiga) alasan utama mengapa pemberian informasi ini perlu dilaksanakan :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia ingin pergi”
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda sesuai dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²

Mengingat pentingnya layanan informasi bagi peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru pembimbing di sekolah memberikan layanan informasi dengan baik dan menarik, hal ini bertujuan agar siswa mendapat pelayanan yang optimal.

Agar layanan informasi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik maka hendaknya guru pembimbing dalam melaksanakan dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Dengan variasi yang

² Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta), 2004, h. 260-261.

dilakukan oleh guru pembimbing tersebut akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti layanan informasi.

Salah satu tugas pokok dalam layanan informasi adalah memberikan informasi mengenai perguruan tinggi kepada peserta didik, terutama bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sehingga siswa akan memiliki kemudahan serta tidak kebingungan dalam memilih perguruan tinggi, fakultas, dan jurusan apa yang akan di ambil nantinya.

Penomena yang sering terjadi yang kita lihat adalah tidak sedikit peserta didik yang telah menyelesaikan studinya di sekolah menengah kebingungan ketika ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, bahkan ia tidak tahu jurusan apa yang sesuai dengan dirinya, sebagai akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang kurang tepat dalam mengambil keputusan terhadap apa yang telah di pilihnya, sehingga tidak menutup kemungkinan kegagalan akan terjadi ketika peserta didik tersebut telah berada di perguruan tinggi yang telah ia masuki.

Oleh sebab itu setiap guru pembimbing hendaknya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, khususnya kebutuhan akan informasi mengenai perguruan tinggi, sehingga dengan informasi yang di peroleh, peserta didik tidak akan kebingungan lagi untuk memilih perguruan tinggi mana, fakultas apa, dan jurusan apa yang sesuai dengan dirinya, dengan demikian peserta didik dapat di katakan telah mendapat pelayanan yang optimal khususnya dalam membantu menyiapkan peserta didik untuk memasuki perguruan tinggi.

SMA N 12 Pekanbaru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sudah pastilah peserta didiknya memperoleh berbagai layanan untuk membantu mengatasi kesulitan yang di alami oleh masing-masing peserta didiknya, khususnya memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 05 Nopember 2010 penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa belum memahami tentang perguruan tinggi.
2. Masih ada siswa yang belum tahu membedakan status kepemilikan perguruan tinggi
3. Masih ada siswa yang bingung menentukan pilihan perguruan tinggi yang ingin dimasuki.
4. Masih ada siswa yang bingung untuk memilih fakultas mana sebaiknya yang dipilih.
5. Masih ada siswa yang bingung menentukan jurusan apa yang ingin di ambil.

Berdasarkan latar belakang fenomena dilapangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 12 Pekanbaru tersebut, dengan judul penelitiannya : **“Efektifitas Layanan Informasi dalam menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Efektifitas adalah akibat, pengaruh, kesan, atau dapat membawa hasil.³
Efektifitas yang dimaksud penulis adalah seberapa besar hasil layanan yang diberikan dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi.
2. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁴ Maksudnya adalah upaya guru pembimbing untuk memberikan informasi terkait tentang karier peserta didik baik mengenai pendidikan atau jabatan yang akan dipilih oleh peserta didik atau klien tersebut.
3. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

³ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995, h. 250

⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2001, h. 83

⁵ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana) 2009, h. 89

Persoalan yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan karier pada siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru.
- b. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- d. Efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada “Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMAN 12 pekanbaru.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan informasi akan pentingnya layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi bagi siswa.
- d. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi Khususnya informasi tentang perguruan tinggi.
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan dalam bukunya, bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami layanan informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹

Menurut Winkel (dalam Tohirin), Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda.²

Sedangkan menurut Prayitno yang dimaksud layanan informasi, Secara umum layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2008, h. 61

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, h. 147

diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan terencana yang dikehendaki.³

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian layanan informasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi adalah kegiatan bimbingan di sekolah untuk memberikan pemahaman dan membantu siswa untuk mengenal tentang perguruan tinggi, sehingga ia dapat menentukan pilihan perguruan tinggi mana yang tepat untuk ia melanjutkan pendidikannya.

b. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk membekali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.⁵ Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang di perlukan akan memungkinkan individu:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- 2) Mengambil keputusan

³ Prayitno dan Erman amti, *Op. cit*, h. 259-260

⁴ Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS) Jilid III untuk SMU*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi), 1997, h. 76

⁵ Tohirin, *Op. cit*, h. 148

- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil, dan
- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁶

Sedangkan Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.⁷

c. Penyelenggaraan layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikan dan kelompok. Adapun bentuk-bentuk penyelenggaraan yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Kelompok, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- 2) Lapangan, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- 3) Individual, dilakukan terhadap individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.⁸

d. Pelaksanaan layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh enam tahapan yaitu sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan :

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai calon isi layanan

⁶ *Ibid.* h. 148

⁷ Prayitno, Dkk, *Op. cit.* h. 76

⁸ Allson, *Pengembangan Diri*, (Jakarta), 2006, h. 7

- 3) Menetapkan nara sumber
- 4) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, penyelenggaraan yang mencakup kegiatan :

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan :

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrument evaluasi
- 4) Mengolah hasil aplikasi instrument

Keempat. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan :

- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan :

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tidnak lanjut kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan :

- 1) Menyusun laporan layanan informasi
- 2) Menyampaikan kepada pihak terkait (kepala sekolah)
- 3) Mendokumentasikan laporan.⁹

Supaya layanan informasi dijenjang pendidikan menengah dapat di selenggarakan atau dilaksanakan secara semestinya, guru pembimbing harus mengumpulkan bahan informasi (informasi materials) yang relevan dan sesuai dengan siswa dijenjang pendidikan itu, melalui kerja sama dengan petugas perpustakaan sekolah. Bahan itu akan digunakan oleh guru pembimbing itu sendiri untuk menggali hal-hal yang perlu

⁹ Tohirin, *Op. cit*, h. 152

dikomunikasikan kepada siswa atau di manfaatkan langsung oleh siswa itu sendiri atas saran dan petunjuk petugas. Guru pembimbing harus mengetahui variasi bentuk bahan informasi yang tersedia, dari sumber relevan mana dapat diperoleh bahan informasi, serta bagaimana caranya mengelola bahan informasi yang terumpul dan tersimpan. Layanan informasi dapat juga diselenggarakan atau dilaksanakan melalui ceramah, Tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran tayangan photo, film atau video dan peninjauan ke tempat- tempat atau objek yang maksudkan. Berbagai narasumber, baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain. Layanan informasi dapat di selenggarakan atau dilaksanakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, maupun kelompok.

e. Kegiatan pendukung layanan informasi

Beberapa kegiatan pendukung dalam pemberian layanan informasi yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

1) Aplikasi Instrument dan himpunan data.

Aplikasi instrument dalam layanan informasi bisa di susun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrument yang telah ada. Data instrument yang telah ada, termasuk data dalam himpunan data dapat di pergunakan untuk :

- a) Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi,

- b) Menetapkan calon peserta layanan, dan
- c) Menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan di undang.¹⁰

2) Konfrensi kasus

Konferensi kasus di hadiri oleh steakholers sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan sebagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup :

- a) Informasi yang di butuhkan oleh subjek layanan
- b) Subjek calon peserta layanan
- c) Penyajian layanan (termasuk nara sumber)
- d) Waktu dan tempat layanan
- e) Rencana operasional.¹¹

3) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau keluarga lainnya.¹² Melalui kunjungan rumah guru pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan

¹⁰ *Ibid.* h. 150

¹¹ *Ibid.* h. 151

¹² *Ibid.* h. 151

rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan maupun kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing atau menghindari konferensi kasus membahas layanan informasi.

4) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus, setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan yang di maksudkan berada di luar kewenangan guru pembimbing, maka upaya alih tangan perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.¹³

b. Materi layanan informasi

Materi materi yang dapat di angkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi :

- 1) Informasi pengembangan pribadi
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar-mengajar
- 3) Informasi pendidikan tinggi
- 4) Informasi jabatan

¹³*Ibid.* h. 151

- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial-budaya dan lingkungan.¹⁴

Adapun materi Layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi meliputi tentang :

- 1) Memahami perguruan tinggi, yaitu membahas mengenai macam-macam jalur untuk memasuki perguruan tinggi, seperti : Jalur SPMB (system penerimaan mahasiswa baru, ujian masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan serentak), Jalur Khusus (melalui prestasi belajar di sma atau prestasi olahraga, jalur ini dikenal dengan nama-nama berbeda di berbagai universitas, seperti PBUD), Ujian saringan untuk masuk perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 2) Bentuk-bentuk perguruan tinggi di Indonesia, yaitu membahas mengenai bentuk perguruan tinggi yang ada di Indonesia, seperti : akademi, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas
- 3) Status kepemilikan perguruan tinggi, yaitu membahas mengenai macam-macam status kepemilikan perguruan tinggi, seperti : perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi kedinasan.
- 4) Nama program di perguruan tinggi, yaitu membahas mengenai berbagai program atau jenjang yang ada diperguruan tinggi, seperti : program atau jenjang Diploma I, Diploma II, Diploma III, Diploma IV, Strata Satu (S1, Strata Dua (S2), dan Strata Tiga (S3).¹⁵

2. Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi.

Di dalam ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas merupakan “ hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mecapai tujuan”.¹⁶ Seiring dengan itu

¹⁴ Prayitno, Dkk, Op. cit. h. 77

¹⁵ B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadyanto, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta : Erlangga), 2006, h. 105-108.

¹⁶ DEPDIBUD, *Kamus besar Indonesia*, 1999, h. 388

pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah “ pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan”.¹⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan layanan yang efektif adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik, sehingga tercapai tujuan tersebut, sehingga yang menjadi tolak ukur efektifitas layanan yaitu tercapainya tujuan dan hasil yang tinggi. Dan konteks layanan informasi suatu bantuan yang dikatakan efektif apabila mencapai tujuan seperti pengembangan diri. Pengertian diatas tidak terlepas dari efektifitas konseling.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dalam pengertian efektifitas dalam konteks pencapaian tujuan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi adalah melalui program yang dibuat oleh guru pembimbing, metode, format kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing, serta materi yang diberikan oleh guru pembimbing, siswa dapat menentukan keputusan perguruan tinggi mana yang akan ia pilih untuk melanjutkan studinya. Aspek-aspek ini dapat diukur melalui pelaksanaan evaluasi oleh guru pembimbing yang berupa *laiseg* (penilaian segera), *lajapen* (penilaian jangka pendek), dan *lajapan* (penilaian jangka panjang).

¹⁷ Soewarno Hadyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung), 1986, h. 16

Agar pelaksanaan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi dapat mencapai tujuan, perlu diciptakan konseling yang kondusif, kepuasan dalam konseling dan kenyamanan dalam konseling.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi.

a. Pendidikan guru pembimbing

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, dengan demikian pelayanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya membutuhkan guru yang benar-benar profesional yang sesuai dengan bidangnya, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling tersebut dapat terlaksana dengan optimal. Sebagaimana yang dikemukakan Tohirin dalam bukunya, “bahwa seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang- kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling”.¹⁸

b. Kepribadian Guru Pembimbing

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi seorang guru. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai seorang pendidik maupun sebagai seorang

¹⁸ Tohirin, *Op. cit.*, h. 120.

pembimbing yang baik atau sebagai perusak. Sebagaimana yang dikatakan

Zakiah dradjat dalam tulisannya tentang kepribadian guru :

“Kepribadian guru yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya, ataukah yang menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”.¹⁹

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing:

- 1) Luwes, maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain
- 2) Hangat, maksudnya nyaman/betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya ceria/ senyum serat komunikasi lancar
- 3) Dapat menerima orang lain
- 4) Terbuka
- 5) Dapat merasakan penderitaan orang lain
- 6) Mengenal dirinya sendiri dengan baik dari segi positif dan negatif
- 7) Tidak berpura-pura (jujur)
- 8) Menghargai orang lain
- 9) Tidak mau menang sendiri
- 10) Objektif, maksudnya menerima apa adanya.²⁰

Jones (dalam Yusuf Gunawan) menyebutkan 7 sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor (guru pembimbing), antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku yang etis. sikap dasar seorang konselor harus mengandung ciri etis, karena konselor harus membantu manusia sebagai pribadi dan member informasi pribadi yang bersifat sangat rahasia.

¹⁹ Zakiah dradjat, *kepribadian guru*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1982, h. 16

²⁰ EA. Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta: ghalia Indonesia, 1983), h. 29

- 2) Kemampuan intelektual. Konselor yang baik harus memiliki kemampuan intelektual untuk memahami seluruh tingkah laku manusia dan masalahnya serta dapat memadukan kejadian-kejadian yang sekarang dengan pengalaman-pengalamannya dan latihan-latihannya sebagai konselor dimasa lampau.
- 3) Keluwesan. Hubungan konseling yang bersifat pribadi mempunyai cirri yang supel dan terbuka.
- 4) Sikap penerimaan. Seorang konseli diterima oleh konselor sebagai pribadi dengan segala harapan, ketakutan, keputus-asaan, dan kebimbangannya.
- 5) Pemahaman. Seorang konselor harus dapat menangkap arti dari ekspresi konseli.
- 6) Peka terhadap rahasia pribadi. Dengan segala hal, konselor harus dapat menunjukkan sikap yang jujur dan wajar sehingga ia dapat dipercaya oleh konseli, dan konseli berani membuka diri terhadap konselor.
- 7) Komunikasi. Komunikasi merupakan kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh konselor.²¹

c. Pengalaman dan Pengetahuan Guru Pembimbing

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah di peroleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling yakni, praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.

Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya. Begitu juga dengan bimbingan dan konseling. Drs. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa “guru profesional adalah orang yang memiliki kamampuan dan keahlian khusus. dalam

²¹ Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling (buku panduan mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prenhallindo), 2001, h. 228-229.

bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas atau fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal”.²²

Dengan demikian jelaslah bahwa guru benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan.

d. Metode layanan

Metode layanan informasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam usaha pelaksanaan layanan informasi di sekolah.

Beberapa metode yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalaman dilakukan diskusi.
- 2) Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televise, internet, dan lain-lain.
- 3) Acara khusus, layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah : misalnya “ hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan sebagainya.
- 4) Nara sumber, layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan cara mengundang nara sumber. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain semua informasi yang

²² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1999, h. 15.

diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui.²³

e. Fasilitas

Fasilitas fisik : (1) ruang bimbingan dan konseling (ruang kerja, pertemuan, administrasi, penyimpanan data, dan ruang tunggu), (2) alat-alat perlengkapan ruang (meja,kursi, almari, papan tulis, dan alat-alat kantor lainnya), (3). fasilitas teknik, alat-alat pengumpulan data (angket, test, daftar dan sebagainya).

f. Waktu penyelenggaraan

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya layanan informasi dengan baik. Prayitno dalam bukunya mengatakan bahwa Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan layanan sekitar 1-2 jam.²⁴

²³ Tohirin, *Op. cit*, h. 149-150

²⁴ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan Konseling*, (UNP: Padang, 2004), h. 31.

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian mengenai pengembangan diri siswa ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Roza Ferawati (2009) dengan judul *“Efektifitas Layanan Informasi dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Pribadi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Pekanbaru”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektifitas layanan informasi dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi siswa disekolah menengah pertama negeri 17 pekanbaru, tergolong dalam kategori efektif, hal ini dari hasil persentase penelitiannya 78,6%.
2. Widta Lestari (2010), dengan judul *“Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”*, hasil penelitiannya termasuk dalam kategori efektif, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase penelitiannya 73,3%.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, jelas bahwa penelitian tentang efektifitas telah banyak diteliti, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu: Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun yang menjadi indikator efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik atau klien memperoleh layanan informasi mengenai perguruan tinggi.
2. Peserta didik atau klien memahami tentang perguruan tinggi.
3. Peserta didik atau klien mengetahui tentang status kepemilikan perguruan tinggi.
4. Peserta didik atau klien mengenal macam-macam perguruan tinggi.
5. Peserta didik atau klien mengetahui jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi.
6. Peserta didik atau klien mengetahui fakultas-fakultas dan jurusan yang ada di perguruan tinggi.
7. Peserta didik atau klien mengetahui program pendidikan ada di perguruan tinggi.

Sedangkan yang menjadi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan guru pembimbing
2. Kepribadian guru pembimbing
3. Pengalaman dan pengetahuan guru pembimbing
4. Metode layanan
5. Fasilitas
6. Waktu penyelenggaraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Alasannya karena di lokasi ini peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti yang sesuai dengan judul penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru.

2. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah Keefektifan Layanan Informasi dalam menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 12 Pekanbaru yang berjumlah 293 Siswa dan 3 orang guru pembimbing.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 25 % dari jumlah populasi, hal ini merujuk kepada pendapat “Prasetya Irawan mengatakan bahwa, bila populasi 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai

sample. Bila populasi 100, minimal diambil 25-30%”¹. Sehingga bila di hitung bahwa jumlah siswa :

$$293 \times 25\% = 73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel minimal sebanyak 73 siswa. Sementara untuk guru pembimbing penulis mengambil semuanya yakni sebanyak 3 orang guru pembimbing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis atau sesuai dengan jawaban yang disediakan.² Individu yang dimaksudkan tersebut adalah siswa. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang seberapa besar keefektifan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru.

¹ Prasetya Irawan, *Logika Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN), 1999, h. 183

²Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional) 1990, h. 45

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³ Sumber yang dimaksud adalah guru pembimbing di SMA N 12 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru.

E. Teknik analisis data

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif, jadi teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data tentang efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berasal dari angket akan dianalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya.⁴

Digambarkan dengan persentase sebagai berikut :

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2008, h. 29

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2002, h. 213

Efektif : 76%-100%

Kurang efektif : 50%-75%

Tidak efektif : 0%-49%.⁵

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berasal dari wawancara akan di analisis dengan teknik deskriptif naratif.

⁵ *Ibid*, h 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU

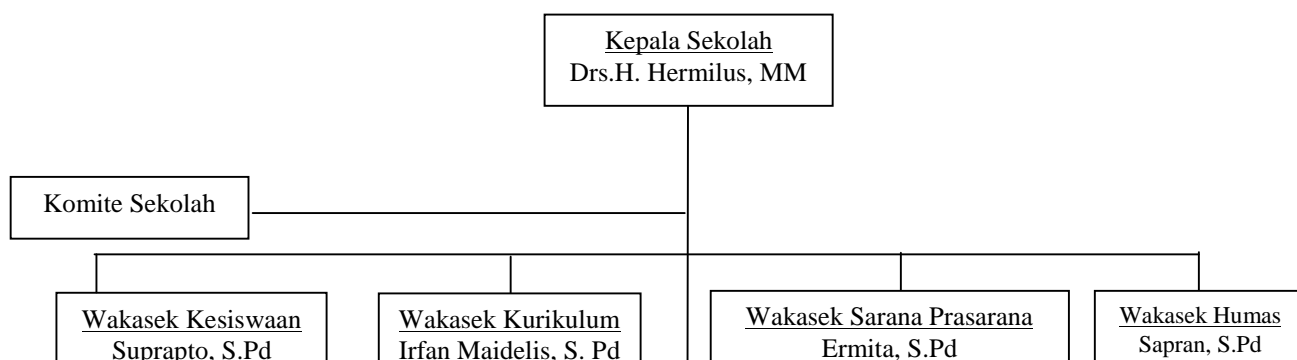
No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L		Kepala Sekolah
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I

27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanita, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite
57	Paizal, S.Pd.i	L	BK	GTT Komite

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

BAGAN IV.1

Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi

proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X -1 RSBI	22	16	38
9	X- 2 RSBI	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
13	XI-IPS 1	23	20	43
14	XI-IPS 2	21	21	42
15	XI-IPS 3	19	23	42
16	XI-IPS 4	17	19	36
17	XI- IPS 5	14	24	38
18	IX IPA RSBI	21	17	38
19	XI IPS RSBI	14	23	37
20	XII-IPA 1	14	28	42
21	XII-IPA 2	12	29	41
22	XII-IPS 1	15	19	32
23	XII-IPS 2	13	21	34
24	XII-IPS 3	16	15	31
25	XII-IPS 4	21	17	38
26	XII-IPS RSBI	14	23	37
27	XII-IPA RSBI	21	17	38

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang

ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup

lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Sosiologi

4) Ekonomi

g. Penjaskes

h. Muatan Lokal yang terdiri atas :

1) TAM (Tulisan Arab melayu)

2) KMR/Seni Budaya

3) TIK

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

6. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.

b. Misi

- 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
- 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dan faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi.

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi dan faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi

1. Efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi.

Untuk data ini, penulis mengumpulkan angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas XII sebanyak 73 orang dan memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 73 buah angket. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket terlampir). Adapun rincian Aspek-aspek efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, bisa dilihat dari tabel berikut :

a. Peserta didik atau klien memperoleh layanan informasi mengenai perguruan tinggi.

TABEL IV. 3
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MEMPEROLEH LAYANAN
INFORMASI MENGENAI PERGURUAN TINGGI.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	P
1.	Saya memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi.	67	91,8	6	8,2	73	100%
2.	Saya tidak merasa bingung lagi untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi.	38	52	35	48	73	100%
3.	Dengan adanya layanan informasi mengenai perguruan tinggi, saya merasa sangat terbantu.	69	94,5	4	5,5	73	100%
4.	Saya telah mendapat gambaran untuk memilih perguruan tinggi yang akan saya masuki.	60	82,1	13	17,9	73	100%
TOTAL		234	80,1	58	19,9	292	100%

Sumber data: hasil angket penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 234 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 58 kali, jumlah keseluruhan adalah 292 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 80,1% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 19,9%.

b. Peserta didik atau klien memahami tentang perguruan tinggi.

TABEL IV. 4
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MEMAHAMI TENTANG PERGURUAN TINGGI.

N O	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	P
1.	Dengan adanya materi layanan informasi tentang perguruan tinggi, saya dapat memahami lebih jauh tentang perguruan tinggi.	62	84,9	11	15,1	73	100%
2	Saya memperoleh wawasan mengenai perguruan tinggi.	55	75,3	18	24,7	73	100%
3	Saya dapat mengenal tentang perguruan tinggi dengan baik.	42	57,5	31	42,5	73	100%
TOTAL		159	72,6	60	27,4	219	100%

Sumber data: hasil angket penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 159 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 60 kali, jumlah keseluruhan adalah 219 kali.

Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 72,6% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 27,4%.

c. Peserta didik atau klien mengetahui tentang status kepemilikan perguruan tinggi.

TABEL IV. 5
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MENGETAHUI TENTANG STATUS
KEPEMILIKAN PERGURUAN TINGGI.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1	Saya dapat mengetahui seperti apa perguruan tinggi negeri itu.	56	76,7	17	23,3	73	100%
2	Saya dapat mengetahui seperti apa perguruan tinggi swasta itu	36	49,3	37	50,7	73	100%
3	Saya dapat mengetahui seperti apa perguruan tinggi kedinasan itu.	16	21,9	57	78,1	73	100%
TOTAL		108	49,3	111	50,7	219	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 108 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 111 kali, jumlah keseluruhan adalah 219 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 50,7% dan jawaban “ya” lebih rendah dengan persentase 49,3%.

d. Peserta didik atau klien mengenal macam-macam perguruan tinggi.

TABEL IV. 6

**PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MENGENAL MACAM-MACAM
PERGURUAN TINGGI.**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	P
1.	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan akademi.	44	60,3	29	39,7	73	100%
2.	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan politeknik.	40	54,8	33	45,2	73	100%
3.	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan sekolah tinggi.	53	72,6	20	27,4	73	100%
4.	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan institut.	37	50,7	36	49,3	73	100%
5.	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan universitas.	65	89	8	11	73	100%
TOTAL		239	65,5	126	34,5	365	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 239 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 126 kali, jumlah keseluruhan adalah 365 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 65,5% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 34,5%.

- e. Peserta didik atau klien mengetahui jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi.

TABEL IV. 7
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MENGETAHUI JALUR-JALUR UNTUK MEMASUKI PERGURUAN TINGGI.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	P
1.	Saya mengetahui jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi.	56	76,7	17	23,3	73	100%
2.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan jalur masuk perguruan tinggi melalui SNMPTN.	69	94,5	4	5,5	73	100%
3.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan jalur masuk perguruan tinggi melalui jalur Khusus atau PBUD.	66	90,4	7	9,6	73	100%
4.	Saya memahami apa yang di maksud dengan ujian saringan masuk untuk memasuki perguruan tinggi,pada perguruan tinggi yang bersangkutan.	40	54,8	33	45,2	73	100%
TOTAL		231	79,1	61	20,9	292	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 231 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 61 kali, jumlah keseluruhan adalah 292 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 79,1% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 20,9%.

f. Peserta didik atau klien mengetahui fakultas-fakutas dan jurusan yang ada di perguruan tinggi.

TABEL IV. 8
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MENGETAHUI FAKULTAS-FAKUTAS
DAN JURUSAN YANG ADA DI PERGURUAN TINGGI.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1.	Saya memperoleh gambaran tentang fakultas-fakultas yang ada diperguruan tinggi	57	78,1	16	21,9	73	100%
2.	Saya memperoleh gambaran tentang jurusan-jurusan yang ada diperguruan tinggi.	56	76,7	17	23,3	73	100%
3.	Saya sudah bisa menentukan jurusan apa yang akan saya ambil	55	75,3	18	24,7	73	100%
TOTAL		168	76,7	51	23,3	219	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 168 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 51 kali, jumlah keseluruhan adalah 219 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 76,7% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 23,3%.

- g. Peserta didik atau klien mengetahui program pendidikan yang ada di perguruan tinggi.**

TABEL IV. 9
PESERTA DIDIK ATAU KLIEN MENGETAHUI PROGRAM
PENDIDIKAN YANG ADA DI PERGURUAN TINGGI

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	P
1.	Saya memperoleh gambaran tentang program yang ada diperguruan tinggi.	41	56,2	32	43,8	73	100%
2.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program diploma I atau D I.	29	39,7	44	60,3	73	100%
3.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program diploma II atau D II.	27	37	46	63	73	100%
4.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program diploma III atau D III.	35	48	38	52	73	100%
5.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program diploma IV atau D IV.	24	32,9	49	67,1	73	100%
6.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program strata I atau SI.	57	78,1	16	21,9	73	100%
7.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program Srata 2 atau S2.	55	75,3	18	24,7	73	100%
8.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan program strata 3 atau S3.	51	69,9	22	30,1	73	100%
TOTAL		319	54,6	265	45,4	584	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 319 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 265 kali, jumlah keseluruhan adalah 584 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 54,6% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 45,4%.

TABEL IV. 10
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG EFEKTIFITAS LAYANAN
INFORMASI DALAM MENYIAPKAN SISWA MEMASUKI
PERGURUAN TINGGI

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1.	Peserta didik atau klien memperoleh layanan informasi mengenai perguruan tinggi.	234	80,1	58	19,9	292	100%
2	Peserta didik atau klien memahami tentang perguruan tinggi.	159	72,6	60	27,4	219	100%
3.	Peserta didik atau klien mengetahui tentang status kepemilikan perguruan tinggi	108	49,3	111	50,7	219	100%
4.	Peserta didik atau klien mengenal macam-macam perguruan tinggi.	239	65,5	126	34,5	365	100%
5.	Peserta didik atau klien mengetahui jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi.	231	79,1	61	20,9	292	100%
6.	Peserta didik atau klien mengetahui fakultas-fakutas dan jurusan yang ada di perguruan tinggi.	168	76,7	51	23,3	219	100%
7.	Peserta didik atau klien mengetahui jalur-jalur untuk memasuki perguruan tinggi.	319	54,6	265	45,4	584	100%
TOTAL		1458	66,6	732	33,4	2190	100%

Sumber data: *hasil angket penelitian*

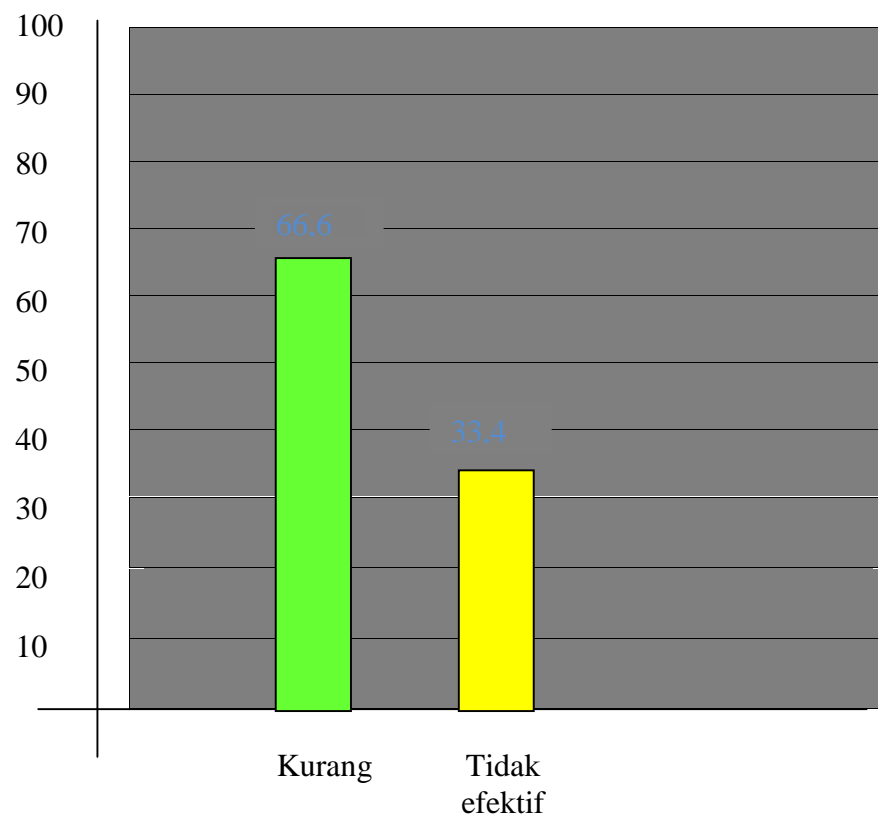
Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Distribusi Frekuensi Angket

No	Interval skor	Kategori Penilaian	F	%
1	76%-100%	Efektif		
2	50%-75%	Kurang Efektif	1458	66,6
3	0%-49	Tidak efektif	732	33,4
	Jumlah		N= 2190	100%

Sumber data: *hasil data olahan angket*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat pada diagram berikut mengenai jumlah persentase jawaban siswa dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram berikut:



Keterangan :

: Kurang efektif

: Tidak efektif

Diagram di atas, menjelaskan bahwa efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi termasuk pada kategori kurang efektif dengan jumlah persentase 66,6% dan pada kategori tidak efektif 33,4%. Angka ini menunjukkan bahwa layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing kurang efektif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Layanan Informasi dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi

Untuk mendapatkan data mengenai faktor yang mempengaruhi layanan informasi karier, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMAN 12 Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap tiga orang pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari 20 Agustus 2011 dengan Bapak Suprpto, S.Pd, Bapak Drs. Zalman dan Bapak Paizal, S.Pd.I Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru Pembimbing I

Hasil wawancara dengan pembimbing I

Subjek : Suprpto

Hari / tanggal : Selasa 20 September 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak?	Latar belakang pendidikan saya S1 Elektro, namun saya mengambil S2 BK.
2.	Apakah bapak telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Iya, saya telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi kepada peserta didik saya.
3.	Dimana biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Biasanya saya memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi di dalam lokal saja.
4.	Kapan bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Saya memberikan layanan informasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

5.	Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Metode yang sering saya gunakan dalam memberikan layanan informasi biasanya metode ceramah dan Tanya jawab.
6.	Bagaimana sikap bapak kepada peserta didik, ketika memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Sikap saya kepada peserta didik selalu hangat, dan terbuka.
7.	Berapa lama biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Biasanya saya memberikan layanan informasi selama 1x45 menit.

b.Guru Pembimbing II

Hasil wawancara dengan pembimbing II

Subjek : Paizal, S.Pd.I

Hari / tanggal : Selasa 20 September 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak?	Latar belakang pendidikan saya ialah S1 bimbingan dan konseling.
2.	Apakah bapak telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Iya, Secara keseluruhan saya telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi tersebut.
3.	Dimana biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Karena bimbingan dan konseling memiliki jadwal masuk kelas juga, jadi biasanya saya memberikan layanan informasinya di kelas saja.
4.	Kapan bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Saya memberikan layanan informasi mengenai perguruan tingginya sesuai jadwal masuk kelas yang telah ditetapkan
5	Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

6.	Bagaimana sikap bapak kepada peserta didik, ketika memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Sikap saya selalu terbuka kepada peserta didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.
7.	Berapa lama biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Sesuai jadwal yang telah ditetapkan biasanya 1x45 menit.

c. Guru Pembimbing III

Hasil wawancara dengan pembimbing III

Subjek : Drs. Zalman

Hari / tanggal : Rabu, 21 September 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak?	Latar belakang pendidikan saya S1 bimbingan dan konseling.
2.	Apakah bapak telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Iya, Alhamdulillah saya sudah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi.
3.	Dimana biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Secara umum saya memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi tersebut di dalam kelas, tapi secara khusus di ruang bimbingan konseling.
4.	Kapan bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Secara umum sesuai jadwal masuk kelas yang telah ditentukan, tapi secara khusus bisa kapan saja, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5.	Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Metode yang sering saya gunakan ialah metode ceramah, Tanya jawab, dan memberikan buku panduan mengenai perguruan tinggi.
6.	Bagaimana sikap bapak kepada peserta didik, ketika memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Sikap saya kepada peserta didik selalu hangat, bahkan tidak jarang peserta didik yang saya bimbing mengunjungi saya di ruang BK.
7.	Berapa lama biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi?	Secara umum saya memberikan layanan informasi sesuai dengan jadwal masuk kelas yang telah ditentukan, secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh :

1. Bagaimana efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi

Didalam ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas merupakan “ hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mecapai tujuan”.¹ Seiring dengan itu pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah “ pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan”.²

Sedangkan yang dimaksud dengan layanan yang efektif adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik, sehingga tercapai tujuan tersebut, sehingga yang menjadi tolak ukur efektifitas layanan yaitu tercapainya tujuan dan hasil yang tinggi. Dan konteks layanan informasi suatu bantuan yang dikatakan efektif apabila mencapai tujuan seperti pengembangan diri. Pengertian diatas tidak terlepas dari efektifitas konseling.

¹ DEPDIKBUD *Kamus besar Indonesia*, 1999, h. 388

² Soewarno Hadyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 16

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dalam pengertian efektifitas dalam konteks pencapaian tujuan layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi adalah melalui program yang dibuat oleh guru pembimbing, metode, format kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing, serta materi yang diberikan oleh guru pembimbing, siswa dapat menentukan keputusan perguruan tinggi mana yang akan ia pilih untuk melanjutkan studinya. Aspek-aspek ini dapat diukur melalui pelaksanaan evaluasi oleh guru pembimbing yang berupa *laiseg* (penilaian segera), *laijapen* (penilaian jangka pendek), dan *laijapan* (penilaian jangka panjang).

Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi penulis melakukan penelitian deskriptif kuantitatif prosentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternatif jawaban pada angket.

Hal ini dilakukan dengan cara :

- a. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
- b. Prosentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kuantitatif ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Efektif 76%-100%
 - 2) Kurang efektif 50%-75%
 - 3) Tidak efektif 0%- 49%

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel IV.XI dapat diketahui dari 7 indikator, maka yang menjawab opsi “ya” sebanyak 1458 kali, sedangkan yang menjawab opsi “tidak” sebanyak 732 kali, jadi keseluruhan 2190 kali.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapatlah penulis menganalisis data angket yang telah disajikan pada tabel IV. 12 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pada aspek opsi “YA”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1458}{2190} \times 100 = 66,6\%$$

b. Pada aspek opsi “TIDAK”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{732}{2190} \times 100 = 33,4\%$$

Jadi dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi pada SMA N 12 Pekanbaru dikategorikan “Kurang efektif”, karena hasil akhir dari jawaban opsi “YA” berjumlah 1458 dengan persentase 66,6% dan terletak pada rentang 50%-75%.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 3 orang Guru Pembimbing diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir mereka ialah 2 orang S1 BK dan 1 orang S1 Elektro, tapi melanjutkan S2 dengan mengambil jurusan BK. Dengan demikian, semua guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru sudah memenuhi syarat sebagai guru pembimbing. Seperti yang di kemukakan Tohirin dalam bukunya, bahwa Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.³

Guru pembimbing sudah memiliki kepribadian yang baik, dalam melaksanakan layanan layanan informasi, guru pembimbing sudah bisa mengakrabkan diri dengan siswa, bergaul dengan siapa saja, serta

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 120.

berusaha menjadi pembimbing yang baik, sehingga proses layanan informasi dapat berjalan dengan baik.

Munro, Dkk, dalam bukunya Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing :

- a. Luwes, maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain
- b. Hangat, maksudnya nyaman/betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya ceria/ senyum serat komunikasi lancar
- c. Dapat menerima orang lain
- d. Terbuka
- e. Dapat merasakan penderitaan orang lain
- f. Mengenal dirinya sendiri dengan baik dari segi positif dan negatif
- g. Tidak berpura-pura (jujur)
- h. Menghargai orang lain
- i. Tidak mau menang sendiri
- j. Objektif, maksudnya menerima apa adanya.⁴

Jones (dalam Yusuf Gunawan) menyebutkan 7 sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor (guru pembimbing), antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang etis. sikap dasar seorang konselor harus mengandung ciri etis, karena konselor harus membantu manusia sebagai pribadi dan member informasi pribadi yang bersifat sangat rahasia.
- b. Kemampuan intelektual. Konselor yang baik harus memiliki kemampuan intelektual untuk memahami seluruh tingkah laku manusia dan masalahnya serta dapat memadukan kejadian-kejadian yang sekarang dengan pengalaman-pengalamannya dan latihan-latihannya sebagai konselor dimasa lampau.
- c. Keluwesan. Hubungan konseling yang bersifat pribadi mempunyai cirri yang supel dan terbuka.
- d. Sikap penerimaan. Seorang konseli diterima oleh konselor sebagai pribadi dengan segala harapan, ketakutan, keputusan, dan kebimbangannya.
- e. Pemahaman. Seorang konselor harus dapat menangkap arti dari ekspresi konseli.

⁴ Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta: ghalia Indonesia, 1983), h. 29

- f. Peka terhadap rahasia pribadi. Dengan segala hal, konselor harus dapat menunjukkan sikap yang jujur dan wajar sehingga ia dapat dipercaya oleh konseli, dan konseli berani membuka diri terhadap konselor.
- g. Komunikasi. Komunikasi merupakan kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh konselor.⁵

Selain itu juga guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru sudah boleh dikatakan memiliki pengalaman semuanya, karena mereka sudah cukup lama menjadi guru pembimbing di sekolah tersebut. Sebagaimana yang kemukakan Tohirin dalam bukunya, bahwa syarat pengalaman bagi guru BK setidaknya pernah di peroleh melalui praktik mikro konseling, yakni pratik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.⁶

Fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan layanan informasi tentang perguruan tinggi seperti ruangan tempat memberikan layanan informasi masih belum memadai, hal ini terlihat dari memberikan layanan informasi hanya dilakukan dilokal saja tidak ada didukung oleh fasilitas lain.

Metode yang digunakan dalam memberikan layanan informasi oleh guru pembimbing terkesan agak monoton, karena metode yang diberikan lebih sering seputaran metode ceramah, Tanya jawab dan memberikan buku panduan saja, padahal masih banyak lagi metode yang lain yang sebaiknya digunakan untuk hasil layanan dapat menjadi lebih maksimal

⁵ Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling (buku panduan mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prenhallindo), 2001, h. 228-229.

⁶ Tohirin, *Op. cit*, h. 121

lagi, karena tidak semua materi layanan informasi akan memperoleh hasil yang maksimal hanya dengan hanya metode ceramah, Tanya jawab dan memberikan buku panduan saja . Seperti halnya yang di kemukakan oleh Tohirin dalam bukunya, bahwa metode yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah :

- a. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalaman dilakukan diskusi.
- b. Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain.
- c. Acara khusus, layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah : misalnya “ hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan sebagainya.
- d. Nara sumber, layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan cara mengundang nara sumber. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain semua informasi yang diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui.⁷

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi. Prayitno dalam bukunya mengemukakan bahwa Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan layanan sekitar ialah 1-2 jam.⁸ Sementara di SMA N 12 Pekanbaru

⁷ *Ibid.* h. 149-150

⁸ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan Konseling*, (UNP: Padang, 2004), h. 31.

waktu yang disediakan bagi guru pembimbing hanya 1 jam mata pelajaran atau 1x45 setiap pertemuan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing dari sudut pandang siswa tergolong pada kategori masih kurang efektif dengan persentasenya yaitu 66,6%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi.
 - a. Faktor-faktor penghambat pemberian layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru:
 - 1) Metode layanan
 - 2) Fasilitas layanan
 - 3) Waktu layanan
 - b. Faktor pendukung pemberian layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki perguruan tinggi di SMA N 12 Pekanbaru.
 - 1) Pendidikan guru pembimbing
 - 2) Kepribadian guru pembimbing
 - 3) Pengalaman dan pengetahuan Guru pembimbing

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bagi :

1. Kepala sekolah, kiranya dapat memantau pelaksanaan layanan yang diberikan guru pembimbing dan mencukupi kebutuhan dari program bimbingan dan konseling tersebut demi membantu perkembangan siswa menuju kearah yang baik serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru, khusus untuk memberikan layanan informasi.
2. Guru Pembimbing, kiranya dapat memberikan layanan informasi lebih maksimal lagi,khususnya informasi mengenai perguruan tinggi, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat benar-benar terbantu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi nantinya.
3. Bagi peserta didik, hendaknya memanfaatkan layanan informasi yang diadakan oleh guru pembimbing, khususnya informasi mengenai perguruan tinggi, agar peserta didik dapat meberikan keputusan yang tepat untuk melanjutkan study keperguruan tinggi yang mana nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allson, *Pengembangan diri*, (Jakarta), 2006.
- Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press), 2008.
- B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadyanto, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: Erlangga), 2006.
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995.
- DEPDIKBUD, *Kamus besar Indonesia*, DEPDIKBUD, 1999.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2008.
- Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 1983
- Prasetya Irawan, *Logika Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN), 1999.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004.
- Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS) Jilid III untuk SMU*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi), 1997.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2001.
- Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan Konseling*, (UNP: Padang), 2004.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2008.
- Soewarno Hadyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung), 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2002.
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : Suska Press), 2008
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana), 2009.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007)

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1999.

Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1990.

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling (buku panduan mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prenhallindo), 2001

Zakiah dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1982.